



Analisis Kawasan Pariwisata Bahari Di Kabupaten Minahasa Tenggara

Analysis of Marine Tourism Areas in Southeast Minahasa Regency

Falentino F. Mokolensang^a, Sonny Tilaar^b & Raymond Ch. Tarore^c

^aProgam Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

^bProgam Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

^cProgam Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia
Mokolensangfalen@gmail.com

Abstrak

Minahasa Tenggara memiliki potensi wisata yang cukup berkembang namun beberapa objek wisata memerlukan perhatian untuk dikembangkan, seperti kawasan wisata bahari, diperlukan pembangunan karena memiliki potensi yang cukup bagus, maka dari itu kerjasama pihak pemerintah, swasta dan masyarakat sangat diperlukan. Tujuan dari penelitian untuk mengidentifikasi potensi kawasan pariwisata bahari Kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian dilakukan dengan metode analisis data sekunder didapat pada beberapa instansi yang tersangkut serta dilengkapi menggunakan metode survei kemudian dibantu menggunakan observasi lapangan, analisis data melingkupi potensi objek dilakukan menggunakan observasi serta mengidentifikasi. Potensi objek didapat pada kriteria penilaian daya tarik wisata serta teknik skoring yang dinilai kemudian total skor yang didapat diklasifikasi menerapkan metode kelas interval pada kategori rendah, sedang serta tinggi. Hasil penelitian menunjukkan Pantai Lakban termasuk dalam potensi gabungan tinggi. Pantai Lumintang, Pantai Bentenan, Pulau Punten dan Pulau Naga (Dakokayu) masuk dalam kelas potensi gabungan sedang. Sedangkan Pulau Baling-Baling, Pantai Hais serta Pantai Pasir Panjang tergolong dalam kelas potensi gabungan rendah. Terdapat tiga zona pariwisata bahari, Zona pesisir, Zona Permukaan Laut, Zona Bawah Laut, zona serta penyebaran lokasi kawasan pariwisata bahari diaplikasikan dalam bentuk Sistem Informasi Geografis berupa peta tematik.

Kata kunci: Potensi, Pariwisata Bahari, Zonasi.

Abstract

Southeast Minahasa has growing tourism potential, however, several tourism objects need attention, such as the marine tourism area. Cooperation between the government, the private sector and the community is urgently needed. The purpose of this research is to identify the potential of marine tourism areas in Southeast Minahasa Regency, to map the zoning of marine tourism areas in Southeast Minahasa Regency. The research was conducted using secondary data analysis methods obtained in several related institutions and equipped with survey methods then assisted by field observations, data analysis including potential objects was carried out by observation and identification. Potential objects are obtained from the tourism object assessment criteria and the assessed assessment technique, then the total score found is classified as applying the interval class method in the low, medium and high categories. The results showed that Lakban Beach was included in a high combined potential. Lumintang Beach, Bentenan Beach, Punten Island and Naga Island (Dakokayu) belong to the mixed potential class. Meanwhile, Baling-Baling Island, Hais Beach and Pasir Panjang Beach are included in the low combined potential class. There are three marine tourism zones, namely the coastal zone, the sea level zone, the underwater zone, the distribution

zone for the location of marine tourism areas which are implemented in the form of a Geographical Information System in the form of a thematic map.

Keywords: Potential, Maritime Tourism, Zoning.

1. Pendahuluan

Pariwisata bahari memiliki peranan penting dalam perekonomian karena merupakan jenis wisata yang diminati di Indonesia, aktivitas wisata bahari termasuk dalam sektor yang berperan dalam operasional pembangunan kawasan yakni untuk ikut andil dalam memajukan penghasilan suatu kawasan atau penduduk. Dengan adanya kegiatan wisata ini, suatu kawasan ataupun terlebih utama bagi pemerintah daerah lokasi objek wisata akan mendapat pendapatan atas aktivitas pariwisata ini, meningkatnya bidang pariwisata pada suatu kawasan maka akan menarik bidang lain untuk meningkat pula karena produksinya diperlukan untuk membantu industri pariwisata, semacam sektor perternakan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, perkebunan, pertanian dan lain sebagainya. Dari aktivitas yang terikat dengan industri pariwisata akan sanggup menciptakan devisa dan bisa digunakan untuk sarana sebagai penyerap tenaga kerja agar bisa mengurangi jumlah pengangguran dan bisa meningkatkan jumlah tenaga kerja.

Kabupaten Minahasa Tenggara termasuk dalam kabupaten yang berada di Sulawesi Utara yang mempunyai berbagai aktivitas pariwisata yang bermacam-macam juga mempunyai potensi di bidang pariwisata, Kabupaten Minahasa Tenggara memiliki wilayah peruntukan wisata yang dimana wilayah peruntukan wisata budaya sebanyak 12 wilayah, wilayah peruntukan wisata alam sebanyak 26 wilayah dan wilayah peruntukan wisata buatan sebanyak 6 wilayah. Kawasan wisata bahari yang ada di minahasa tenggara diantaranya Pantai Lakban Pantai Lumintang, Pantai Bentenan, Pantai Pasir Panjang, Pulau Baling-Baling, Pulau Naga, Pulau Punten dan Pantai Hais. Potensi serta daya tarik wisata bahari berada di Kabupaten Minahasa Tenggara dimana kekayaan alam sangat menawan serta kawasan pesisir yang mempunyai berbagai biota laut, dimana sungguh layak guna aktivitas wisata air serupa untuk berenang, menyelam serta lain sebagainya. Selain kegiatan air pengunjung bisa melakukan bermacam-macam kegiatan hiburan pantai semacam menikmati pemandangan matahari terbit dan terbenam (*sunset & sunrise*), bermain pasir, berjemur, dan sebagainya. Akan tetapi potensinya belum dikelola dengan baik oleh pemerintah dan masyarakat sekitar kawasan.

Maka diperlukan perhatian khusus bagi pemerintah dan masyarakat sekitar dalam pembangunan kawasan wisata bahari di Kabupaten Minahasa Tenggara agar lebih di minati oleh wisatawan, karena kawasan wisata bahari ini memiliki potensi yang cukup bagus dengan menyuguhkan wisata pantai yang masih alami dan juga bisa meningkatkan jumlah pengunjung di kawasan wisata bahari di Kabupaten Minahasa Tenggara agar meningkat setiap tahunnya.

2. Metode

Penelitian menggunakan teknik analisis data sekunder dengan analisis skoring serta analisis klasifikasi, penskoran berfungsi guna menetapkan klasifikasi kelas potensi objek wisata. Penggunaan skor serta klasifikasi meliputi penentuan indikator dan variabel penelitian, indikator variabel penelitian bersumber pada parameter penelitian potensi obyek serta daya tarik wisata yang ditetapkan dari RIPDDA Kota Bima dan menggunakan modifikasi serta menyesuaikan dengan keadaan pariwisata di lokasi penelitian. Penskoran diberikan nilai 1 hingga 3 di sebagian variabel penelitian sebagaimana aktivitas wisata yang ada di lokasi penelitian tersebut, keragaman pertunjukan maupun daya tarik penunjang, keadaan fisik objek wisata, jarak tempuh dari ibukota kabupaten, ketersediaan transportasi umum guna menuju tempat objek wisata, fasilitas jalan menuju lokasi objek wisata, ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik atau

dasar, ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial wisatawan serta ketersediaan fasilitas pelengkap. Sedangkan untuk skor 1 hingga 2 berfungsi pada sebagian variabel penelitian semacam daya tarik utama obyek wisata, kekuatan atraksi, kebersihan lingkungan, keterkaitan antar obyek, dukungan paket wisata dan pengembangan serta promosi obyek wisata.

Pengelompokan potensi internal, eksternal serta gabungan, pengelompokan dilakukan beralaskan jumlah skor variabel penelitian, baik potensi internal maupun eksternal. Dengan memakai rumus “*Sturges* $K = \frac{a-b}{u}$ Keterangan K = Interval, a = Nilai skor terbanyak, b = Nilai skor terkecil, u = Total Nilai”. Kemudian interval dibagi jadi tiga bagian menggunakan klasifikasi potensi tinggi, sedang serta rendah, pengklasifikasian bobot skor variabel potensi internal serta eksternal yakni dimana nilai skor tertinggi yang terdapat dari total angka maksimum yang berada di tiap skor variabel kemudian dikurangi nilai skor terendah yang di dapatkan pada jumlah angka minimum di tiap skor variabel maka didapatkan interval kemudian interval tersebut dibagi jadi tiga klasifikasi yakni potensi tinggi, sedang serta rendah. Pengklasifikasian gabungan dilandaskan pada variabel penelitian memakai penggabungan perhitungan antara skor maksimal potensi internal serta skor maksimal potensi eksternal kemudian dikurangi dengan penggabungan skor minimum potensi internal serta eksternal. Kemudian akan didapatkan interval lalu interval itu dibagi menjadi tiga kelas yaitu potensi tinggi, sedang dan rendah.

3. Kajian Literatur

3.1 Pengertian Pariwisata

“Menurut Happy Marpaung (2002) pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula dengan suatu perencanaan dan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam”.

3.2 Pengertian Pariwisata Bahari

“Wisata bahari menggambarkan kesan yang penuh makna bukan semata-mata memperoleh hiburan dari berbagai suguhan atraksi dan suguhan alami lingkungan pesisir dan lautan tepi, juga diharapkan wisatawan dapat berpartisipasi langsung untuk mengembangkan konservasi lingkungan sekaligus pemahaman yang mendalam tentang seluk-beluk ekosistem pesisir sehingga membentuk kesadaran bagaimana harus bersikap untuk melestarikan wilayah pesisir di masa kini dan di masa yang akan datang. Jenis wisata yang memanfaatkan wilayah pesisir dan lautan secara langsung maupun tidak langsung (R.S Damardjati. 2007)”.

3.3 Komponen Pariwisata

Komponen pariwisata yaitu komponen yang ingin dimiliki oleh objek daya tarik wisata. “Menurut Cooper dkk (1997) tercapainya suatu daerah wisata hingga suksesnya daerah wisata amat tergantung pada 4 komponen yaitu: a. Atraksi (*attractions*), seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukan, b. Aksesibilitas (*accessibilities*) seperti keadaan jalan, transportasi lokal dan adanya sarana umum seperti terminal, c. Amenitas atau fasilitas (*amenities*) seperti tersedianya akomodasi, rumah makan, dan agen perjalanan, d. *Ancillary services* yaitu organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan seperti *destination marketing management organization, conventional and visitor bureau*”.

3.4 Potensi Wisata

“Potensi pariwisata merupakan sesuatu yang dimiliki oleh suatu wisata yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan dan dimiliki oleh setiap tempat wisata. Potensi wisata adalah segala

sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung ke tempat tersebut(Oka A. Yoeti. 2004)”.

3.5 Zonasi

“Zona merupakan suatu kawasan atau area yang memiliki fungsi dan karakteristik lingkungan yang spesifik, subzona merupakan bagian dari zona yang memiliki fungsi dan karakteristik tertentu yang merupakan pendetailan dari fungsi dan karakteristik pada zona yang bersangkutan (Kementerian Pekerjaan Umum Badan Pembinaan Kontruksi Tentang Perumusan Dokumen Teknis Peraturan Zonasi, 2012)”. Terdapat tiga zona wisata bahari, yakni Zona Pesisir (*Coastal Zone*), Zona Permukaan Laut (*Marine Zone*), dan Wisata Bawah Laut (*Submarine*) (Yulius, dkk. 2018). Adapun aktivitas yang ada di zona kawasan wisata bahari yaitu berenang, berjemur, selancar, berperahu, memancing, snorkeling, diving dan lain-lain.

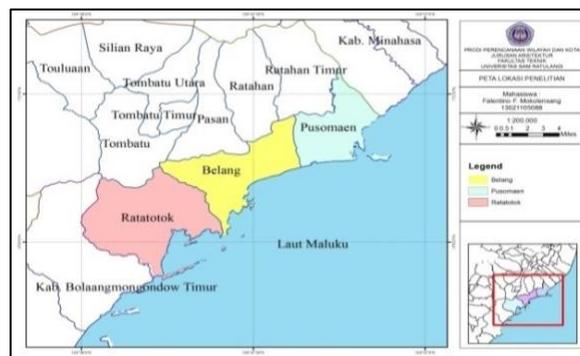
3.6 Sistem Informasi Geografis

“Sistem Informasi Geografis dapat menyediakan prosedur dan alat untuk mempermudah informasi spasial dalam beberapa hal seperti akses berulang, maupun penggunaannya. Beberapa fitur seperti area rekreasi, lintasan pejalan kaki, bangunan-bangunan bersejarah, pegunungan wisata dan situs sejarah dan budaya yang diminati dapat disimpan sebagai objek spasial dengan masing masing informasi objek tersebut dalam database geografis. Data yang ada dapat disimpan di Sistem Informasi Geografis sebagai titik, garis dan bidang untuk mewakili area atau daerah fitur rekreasi (Wall. 1997)”.

4. Analisis

4.1. Lokasi Penelitian

Terdapat 12 kecamatan yang berada di Kabupaten Minahasa Tenggara didalamnya terdapat 9 Kelurahan serta 135 Desa dengan jumlah keseluruhan 144 Kelurahan serta Desa, penelitian ini dilakukan di lokasi Kawasan Pariwisata Bahari yang berada di Kecamatan Ratatotok, Kecamatan Belang, dan Kecamatan Posumaen Kabupaten Minahasa Tenggara.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian (Penulis, 2020)

4.2. Potensi Wisata Bahari Kabupaten Minahasa Tenggara

Pantai Lakban

Pantai lakban identik dengan pantai yang paling terkenal di Kabupaten Minahasa Tenggara, pantai ini dahulu dikenal sebagai tempat penambangan emas milik PT. Newmont Minahasa Raya. Pantai ini terletak di Kecamatan Ratatotok.



Gambar 2. Pantai Lakban (Penulis, 2020)

Pantai Pasir Panjang

Pantai ini termasuk salah satu pantai yang memiliki potensi wisata bahari dimana berlokasi di Kecamatan Ratatotok, potensinya dimana mempunyai pasir putih serta garis pantai yang panjang.



Gambar 3. Pantai Pasir Panjang (Penulis, 2020)

Pantai Hais

Pantai Hais terletak di Desa Watulney Kecamatan Belanng, pantai ini identik dengan pasir pantai yang hitam.



Gambar 4. Pantai Pasir Panjang (Penulis, 2020)

Pantai Lumintang

Pantai Lumintang termasuk salah satu pantai paling sering dikunjungi wisatawan, hamparan pasir putih begitu mempesona dan juga disuguhkan dengan panorama pulau-pulau kecil yang indah.



Gambar 5. Pantai Lumintang (Penulis, 2020)

Pantai Bentenan

Pantai Bentenan terletak di Kecamatan Pusomaen Desa Bentenan, potensi dari pantai ini dimana mempunyai garis pantai yang begitu panjang ditambah pasir putih kecoklatan juga terdapat batu-batu besar yang berda di pinggir pantai.



Gambar 6. Pantai Bentenan (Penulis, 2020)

Pulau Punten

Pasir yang putih mengelilingi pulau dengan bebatuan kecil ditambah lagi dengan keindahan bawah laut semakin menarik keindahan pulau. Pulau Punten terletak di Desa Minanga Kecamatan Pusomaen.



Gambar 7. Pulau Punten (Penulis, 2020)

Pulau Baling-Baling

Pulau ini salah satu pulau kecil yang bentuknya bulat dan berbukit, tepi pantai pulau ini dipenuhi dengan batu-batu kecil dan pecahan karang.



Gambar 8. Baling-Baling (Penulis, 2020)

Pulau Naga

Objek wisata pulau Naga (Dakokayu) berada di Desa Ratatotok Timur Kecamatan Ratatotok, pulau ini disuguhkan dengan hamparan rumput yang hijau dan birunya air laut yang dikelilingi hamparan pasir putih.



Gambar 9. Pulau Naga (Penulis, 2020)

4.3. Akseibilitas

Akseibilitas menuju lokasi wisata bahari yang berada di Kabupaten Minahasa Tenggara menggunakan moda transportasi darat baik itu beroda dua maupun beroda empat. Wisatawan juga bisa memilih menggunakan alat transportasi pribadi ataupun transportasi umum tergantung kenyamanan wisatawan.



Gambar 10. Sampel Jalur Akseibilitas (Penulis, 2020)

4.4. Analisis Potensi Objek Wisata

Total skor pada potensi internal, potensi eksternal dan potensi gabungan di klasifikasi ke dalam 3 kelas yakni tinggi, sedang serta rendah. Analisis Potensi Internal, hasil interval pada potensi internal yaitu 3, lalu di bahagi ke dalam tiga kelas menggunakan klasifikasi potensi internal tinggi, internal sedang dan internal rendah. Berikut hasil klasifikasi dibuat dari jumlah keseluruhan skor pada masing-masing objek. Potensi internal tinggi dengan total skor objek

wisata bahari > 13, potensi internal sedang dengan total skor objek wisata bahari 10 – 12 dan potensi internal rendah dengan total skor objek wisata bahari < 9

Dari hasil analisis di lokasi penelitian maka dapat diketahui dimana terdapat tiga objek wisata bahari yang memiliki klasifikasi internal yang tinggi, tiga objek wisata bahari memiliki klasifikasi internal yang sedang dan dua objek wisata bahari memiliki klasifikasi internal yang rendah. Pantai Hais memiliki total skor tertinggi yaitu 14, disusul Pantai Lumintang, dan Pulau Punten dengan total jumlah skornya 13, Pantai Bentenan, Pulau Baling-Baling dan Pulau Naga (Dakokayu) dengan total jumlah skornya 10, Pantai Pasir Panjang dengan total jumlah skornya 8 dan Pantai Hais dengan total jumlah skornya 7.

Analisis Potensi Eksternal, hasil interval pada potensi eksternal yaitu 5, lalu di bahagi ke dalam tiga kelas menggunakan klasifikasi potensi eksternal tinggi, eksternal sedang dan eksternal rendah. Berikut hasil klasifikasi dibuat dari jumlah keseluruhan skor pada masing-masing objek. Potensi internal tinggi dengan total skor objek wisata bahari > 20, Potensi internal sedang dengan total skor objek wisata bahari 15 – 19 dan potensi internal rendah dengan total skor objek wisata bahari < 14

Dari hasil analisis di lokasi penelitian maka dapat diketahui dimana terdapat lima objek wisata bahari yang memiliki klasifikasi eksternal yang sedang dan tiga objek wisata bahari memiliki klasifikasi eksternal yang rendah. Dari lima objek wisata bahari yang klasifikasi sedang yaitu Pantai Lakban, Pantai Hais, Pantai Bentenan, Pantai Lumintang dan Pulau Punten. Pengklasifikasian potensi eksternal rendah objek wisata bahari yaitu Pantai Pasir Panjang, Pulau Baling-Baling dan Pulau Naga (Dakokayu).

Analisis Potensi Gabungan, pembaguan objek wisata perlu diimbangi dengan potensi internal serta potensi eksternal pada tiap-tiap objek tersebut maka akan diketahui objek wisata yang akan mendapat prioritas utama dalam pembangunan atau memiliki potensi untuk dilakukan pengembangan. Dari hasil penelitian maka didapatkan penilaian potensi gabungan, terdapat satu objek wisata yang masuk dalam kategori potensi gabungan tinggi yakni Pantai Lakban dengan total skor 33. Hasil yang didapatkan berkaitan dengan penilaian potensi internal dan eksternal yang diteliti sebelumnya. Berdasarkan klasifikasi potensi gabungan ada empat objek wisata yang memiliki potensi gabungan sedang yakni Pantai Lumintang, Pantai Bentenan, Pulau Punten dan Pulau Naga (Dakokayu). Sedangkan yang masuk pada kelas potensi gabungan rendah memiliki tiga objek wisata bahari yakni Pantai Pasir Panjang, Pantai Hais dan Pulau Baling-Baling.

Tabel 1. Potensi Gabungan Objek Wisata Bahari (Penulis, 2020)

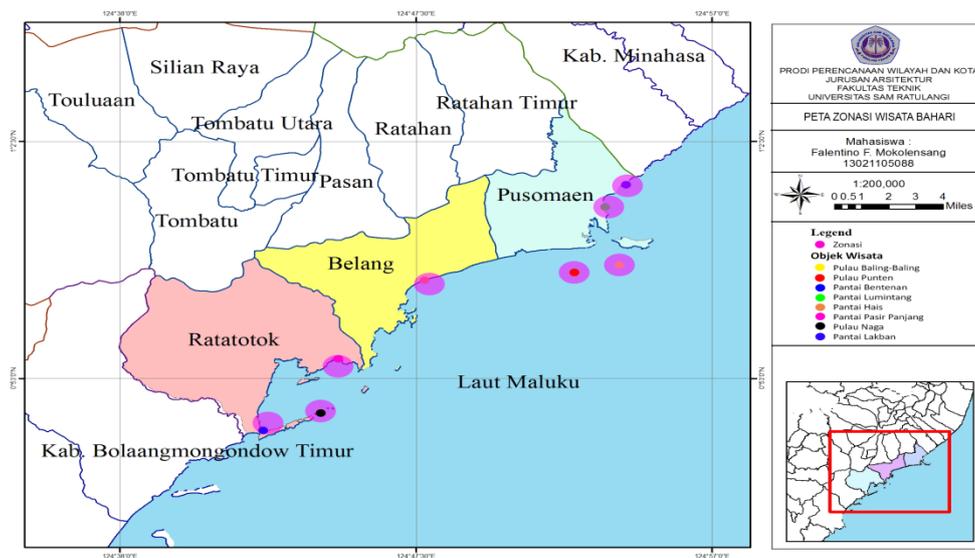
No	Objek Wisata	Potensi Internal		Potensi Eksternal		Potensi Gabungan	
		Skor	Klasifikasi	Skor	Klasifikasi	Skor	Klasifikasi
1	Pantai Lakban	14	Tinggi	19	Sedang	33	Tinggi
2	Pantai Pasir Panjang	8	Rendah	12	Rendah	20	Rendah
3	Pantai Hais	7	Rendah	15	Sedang	22	Rendah
4	Pantai Lumintang	13	Tinggi	17	Sedang	30	Sedang
5	Pantai Bentenan	10	Sedang	15	Sedang	25	Sedang
6	Pulau Punten	13	Tinggi	17	Sedang	30	Sedang
7	Pulau Baling-Baling	10	Sedang	13	Rendah	23	Rendah
8	Pulau Naga	10	Sedang	14	Rendah	24	Sedang

4.5. Zonasi Wisata Bahari

Ada beberapa fungsi dari zonasi tergantung dalam kajian yang dipakai, salah satu fungsi zonasi dalam aplikasi Sistem Informasi Geografis pada bidang kepariwisataan yakni untuk menginventarisasi suatu lokasi objek wisata dan menganalisis potensi-potensi tempat yang akan menjadi daerah unggulan dalam bidang pariwisata tersebut. Ada tiga zona kawasan wisata bahari yakni zona pesisir, zona permukaan laut, serta zona bawa laut.

Tabel 2. Zona Kawasan Wisata Bahari (Penulis, 2020)

No	Nama objek wisata	Zona wisata	aktivitas
1	Pantai Lakban	Pesisir (<i>Coastal</i>)	Berenang Berjemur Voli Pantai
		Permukaan Laut (<i>Marine</i>)	Memancing Berperahu
		Bawah Laut (<i>Submarine</i>)	Diving
2	Pantai Pasir Panjang	Pesisir (<i>Coastal</i>)	Berenang
		Permukaan Laut (<i>Marine</i>)	-
		Bawah Laut (<i>Submarine</i>)	-
3	Pantai Hais	Pesisir (<i>Coastal</i>)	Berenang
		Permukaan Laut (<i>Marine</i>)	-
		Bawah Laut (<i>Submarine</i>)	-
4	Pantai Lumintang	Pesisir (<i>Coastal</i>)	Berenang
		Permukaan Laut (<i>Marine</i>)	Memancing Berperahu
		Bawah Laut (<i>Submarine</i>)	-
5	Pantai Bentenan	Pesisir (<i>Coastal</i>)	Berenang Voli Pantai
		Permukaan Laut (<i>Marine</i>)	Memancing Berperahu
		Bawah Laut (<i>Submarine</i>)	-
6	Pulau Punten	Pesisir (<i>Coastal</i>)	Berenang Memancing
		Permukaan Laut (<i>Marine</i>)	Memancing
		Bawah Laut (<i>Submarine</i>)	Diving
7	Pulau Baling-Baling	Pesisir (<i>Coastal</i>)	Berenang Memancing
		Permukaan Laut (<i>Marine</i>)	Memancing
		Bawah Laut (<i>Submarine</i>)	Diving
8	Pulau Naga (Dakokayu)	Pesisir (<i>Coastal</i>)	Berenang Memancing
		Permukaan Laut (<i>Marine</i>)	Memancing
		Bawah Laut (<i>Submarine</i>)	Diving

Gambar 11. Peta Zonasi Wisata Bahari Kabupaten Minahasa Tenggara (Penulis, 2020)

5. Kesimpulan

Dari hasil temuan dilapangan dan hasil analisis tentang kawasan pariwisata bahari di Kabupaten Minahasa Tenggara maka diperoleh kesimpulan yaitu potensi obyek wisata bahari di Kabupaten Minahasa Tenggara berupa potensi internal, eksternal dan gabungan yang memiliki potensi yang bervariasi yaitu potensi sedang tinggi dan rendah, berikut hasil pengklasifikasi delapan potensi obyek wisata bahari. Potensi internal dari hasil klasifikasi menunjukkan tiga obyek wisata yang berada dalam klasifikasi potensi internal tinggi yakni Pantai Lakban, Pantai Lumintang dan Pulau Punten. tiga obyek wisata yang memiliki potensi internal sedang yaitu Pantai Bentenan, Pulau Baling-Baling dan Pulau Naga (Dakokayu) dan dua objek wisata yang berada dalam klasifikasi potensi rendah yaitu Pantai Pasir Panjang dan Pantai Hais. Potensi eksternal pada masing-masing obyek wisata bahari sebagian besar memiliki potensi sedang, untuk kelas potensi eksternal sedang menunjukkan lima obyek wisata yaitu Pantai Lakban, Pantai Hais, Pantai Lumintang, Pantai Bentenan dan Pulau Punten dan untuk kelas potensi eksternal rendah menunjukkan tiga obyek wisata yaitu Pantai Pasir Panjang, Pulau Baling-Baling dan Pulau Naga (Dakokayu). Potensi gabungan menunjukkan satu lokasi wisata bahari yang masuk dalam klasifikasi potensi gabungan tinggi yakni Pantai Lakban, empat lokasi wisata bahari yang memiliki potensi sedang yaitu Pantai Lumintang, Pantai Bentenan, Pulau Punten dan Pulau Naga (Dakokayu) dan tiga lokasi wisata bahari yang masuk dalam klasifikasi potensi rendah yakni Pantai Pasir Panjang, Pantai Hais dan Pulau Baling-Baling.

Zonasi wisata bahari di aplikasikan ke dalam bentuk Sistem Informasi Geografis (SIG) berupa peta tematik dimana memiliki tiga zona pariwisata bahari diantaranya zona pesisir (*Coastal*), zona permukaan laut (*Marine*) serta zona bawah laut (*Submarine*). Zona-zona ini memiliki aktivitas diantaranya berenang, berjemur, voli pantai, memancing, berperahu dan diving. Pemetaan di delapan obyek wisata bahari yang terdapat di wilayah Kabupaten Minahasa Tenggara dapat memberikan informasi lokasi objek-objek pariwisata dan dapat menampilkan rute perjalanan ketempat wisata yang dituju. Pemetaan objek wisata bahari Kabupaten Minahasa Tenggara menggunakan SIG memiliki kelebihan diantaranya lebih cepat, tepat, jelas bagi pembacanya dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk menginventarisasi daerah wisata.

Referensi

- Amalia, Gita, 2014. *Analisis Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Di Kecamatan Singkawang Selatan Kota Singkawang Provinsi Kalimantan Barat*, Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Badan Pusat Statistik. *Kabupaten Minahasa Tenggara Dalam Angka 2019*. Minahasa Tenggara: BPS Kabupaten Minahasa Selatan.
- Carter, Denny dan Irma Agrisari. (2003). *Desain dan Aplikasi SIG*. Jakarta: PT Elex Komputindo.
- J Damanik, HF Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi*, Yogyakarta: Andi
- Kementrian Pekerjaan Umum Badan Pembinaan Kontruksi. 2012. *Perumusan Dokumen Teknis Peraturan Zonasi*. Jakarta
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Pendit, Nyoman, S. 1999. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita, cetakan ke-enam (edisi revisi).
- Pomantow, Lidya, 2013. *Faktor - Faktor Internal Pengembangan Objek Wisata Pantai Lakban Kabupaten Minahasa Tenggara Sebagai Objek Wisata Andalan*, Fakultas Teknik Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Prahasta, Eddy. 2009. *Sistem Informasi Geografis Konsep-konsep Dasar*. Bandung: Informatika Bandung.
- Prihadhi, Endra K. 2004. *My Potensi*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- R. S, Damardjati. 2007. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta : Pradya Paramita.
- Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofyan. 1985. *Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta: LP3ES.
- Subhani, Armin, 2010. *Potensi Obyek Wisata Pantai Di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010*, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sukardi. 1998. *Pengantar Pariwisata*. STP Nusa Dua Bali.
- Sumaatmadja, Nursid. 1981. *Studi Geografi : Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung
- Thohar, Galuh Binatri, 2015. *Analisis Potensi Obyek Wisata Umbul Ngrancah Di Desa Udanhuh Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang*, Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Wahab, Salah. 1975. *Definisi Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Wiyono, Slamet. 2006. *Managemen Potensi Diri*. Jakarta: PT Grasindo.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.